Modul mata kuliah filsafat ilmu online 10

**Filsafat Ilmu dalam Ilmu Komunikasi : kaitan teori komunikasi dengan filsafat ilmu dalam membangun filsafat komunikasi untuk mencapai kebenaran**



Menurut B. Aubrey Fisher, “kontribusi filsafat ilmu terhadap pengkajian ilmiah tidak terletak pada penguraian ilmu, akan tetapi pada struktur ilmiahnya”. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa : “filsafat ilmu tidak dapat memberikan bantuan apa pun dalam memahami teori ilmiah suatu bidang studi tertentu sampai disiplin ilmu mengembangkan himpunan informasi yang agak cukup bernilai dalam bentuk generalisasi empiris dan prinsip yang mendasarinya, yang bersangkutan dengan observasi yang dapat digeneralisasi. Apa pun keadaannya, sebagaimana halnya dengan istilah komunikasi, istilah teori pun sulit didefinisikan.

Ilmu pengetahuan dalam prosesnya merupakan fakta, teori, hukum, dan sebagainya yang terkumpul sedikit demi sedikit. Teori merupakan pengetahuan ilmiah yang mencakup penjelasan mengenai suatu faktor tertentu dari sebuah disiplin keilmuan. Sebenarnya tujuan akhir dari tiap disiplin keilmuan adalah mengembangkan sebuah teori keilmuan yang bersifat utuh dan konsisten. Namun, ini baru dicapai oleh beberapa disiplin keilmuan saja seperti ilmu fisika.

Setiap ilmu pengetahuan memiliki filsafat. Ini diakibatkan perkembangan ilmu pada umumnya berpangkal pada filsafat. Sedemikian besarnya pengaruh dan peranan filsafat di masa lalu terhadap ilmu pengetahuan sehingga filsafat disebut ibu dari semua ilmu.

Filsafat ilmu menurut Suriasumantri merupakan bagian dari epistemologi (filsafat pengetahuan) yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu (pengetahuan ilmiah). Sementara ilmu merupakan cabang pengetahuan yang memiliki ciri-ciri tertentu seperti :

1. Tersusun secara sistematis
2. Bersifat subjektif
3. Mempunyai metode tertentu
4. Memiliki objek
5. Dapat diuji kembali

Untuk membatasi bidang ilmu masing-masing, filsafat ilmu dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu filsafat ilmu-ilmu alam dan filsafat ilmu-ilmu sosial. Namun tidak terdapat perbedaan yang prinsipil karena keduanya memiliki ciri-ciri keilmuan yang sama.

Filsafat ilmu menggambarkan/menjelaskan mengenai duduk perkara ilmu (*science*), apa yang menjadi landasan asumsinya, bagaimana logikanya (termasuk “doktrin netralitas etik”), apa hasil-hasil empirik yang dicapainya, dan apa yang tak kurang penting adalah mengenai batas-batas kemampuannya.

Filsafat ilmu merupakan telaahan secara filosofis yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu seperti :

1. Objek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud hakiki dari objek tersebut? Bagaimana hubungan antara objek tadi dengan daya tangkap manusia (berpikir, merasa, dan mengendera) yang menghasilkan pengetahuan.
2. Bagaimana proses memungkinkannya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Apa saja yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apa saja kriterianya? Cara/teknik/sarana apa saja yang membantu kita dalam memperoleh pengetahuan yang berupa ilmu?
3. Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana keterkaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan objek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional?

Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok pertanyaan pertama disebut landasan ontologis. Sementara kelompok kedua dan ketiga disebut landasan epistemologis dan landasan aksiologis.

Dalam membicarakan filsafat ilmu pengetahuan terdapat berbagai pandangan. Karenanya, tidak mudah memberikan batasan yang tegas walaupun dengan tekanan yang berbeda terhadap satu kesatuan makna. Filsafat ilmu dapat dianggap sebagai suatu studi tentang masalah-masalah eksplanasi. Pengetahuan tentang proses berpikir ilmiah mencakup tentang hakikat ilmu pengetahuan beserta aspek-aspeknya. Apakah ilmu itu; bedakah antara ilmu dengan pengetahuan; apa saja yang dipelajari oleh ilmu dan pengetahuan itu; apa fungsi; sarana berpikir yang digunakan ilmu dan karena itu harus dikuasai, serta dampak ilmu terhadap kehidupan. Dengan demikian, pengenalan ilmu menyangkut kognitif dan afektif terhadap wujud ilmu.

Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat pengetahuan yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu sebagai cabang pengetahuan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Judistira K. Garna mengatakan bahwa filsafat ilmu dapat dianggap sebagai suatu studi tentang masalah-masalah eksplanasi. Kemudian, Conny Semiawan mengatakan bahwa filsafat ilmu adalah perumusan *world-views* yang konsisten atau didasarkan pada teori-teori ilmiah, karena itu tugas filsuf ilmu adalah melakukan kolaborasi implikasi *world-views* tersebut.

Filsafat ilmu merupakan analisis prosedur dan logika tentang penjelasan ilmiah (keilmuan). Suriasumantri mengatakan bahwa filsafat ilmu merupakan telaahan secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu yang memiliki 3 (tiga) landasan yaitu landasan ontologis, landasan epistemologis, dan landasan aksiologis.

Lebih lanjut, Conny Semiawan mengemukakan bahwa terdapat sisi-sisi penekanan yang berbeda dalam filsafat ilmu, jika dibandingkan dengan filsafat umum yaitu :

1. Filsafat ilmu adalah perumusan *world-views* konsistenatau didasarkan pada teori-teori ilmiah, karenanya tugas dari filsuf ilmu adalah melakukan elaborasi implikasi *world-views* tersebut.
2. Filsafat ilmu ialah suatu eksposisi dari predisposisi para ilmuwan. Dalam pandangan ini, para ilmuwan menduga bahwa alam itu tidak berubah, terdapat suatu keteraturan sehingga gejala-gejala alam itu tidak begitu kompleks. Selain itu, tidak menutup keinginan deterministik para ilmuwan dibandingkan pandangan mekanistik yang lebih dari pandangan teleologik
3. Filsafat ilmu ialah suatu disiplin yang didalamnya terdapat konsep dan teori tentang ilmu yang dianalisis dan diklasifikasikan. Beberapa konsep dapat dijelaskan artinya, seperti partikel dan gelombang dalam pemanfaatan ilmiahnya. Dalam kaitan pandangan ini, ada 2 (dua) kemungkinan yaitu (a) apakah ilmuwan memahami konsep yang digunakannya sehingga tak perlu lagi klasifikasi; (b) ilmuwan tidak mengetahui arti konsep sehingga harus mencari kaitan konsep tersebut dengan konsep-konsep lainnya serta dengan operasional pengukurannya
4. Filsafat ilmu ialah suatu patokan tahap kedua, karenanya terdapat perbedaan antara melaksanakan ilmu (*doing science*) dan berpikir (*thinking*) atau antara filsuf ilmu dan ilmuwan. Filsuf ilmu menuntut jawaban dari aspek-aspek berikut: (a) karakteristik apa yang membedakan penelitian ilmiah dengan penelitian lainnya, (b) prosedur yang harus diikuti ilmuwan dalam meneliti alam, (c) kondisi yang harus dicapai eksplanasi ilmiah agar benar, dan (d) status kognitif dari prinsip dan hukum atau kaidah ilmiah

Perbedaan antara ilmu dan filsafat ilmu berdasarkan niat atau pendalaman, pada dasarnya adalah ilmu yang berbicara tentang ilmu pengetahuan sehingga kedudukannya di atas ilmu-ilmu lain, atau mendahului pikiran setiap pengetahuan yang disebut ilmu pengetahuan. Ilmu bagi manusia adalah salah satu saja dari pengetahuan mereka yang lebih ditegaskan istilahnya dalam jajaran pengetahuan manusia dengan istilah pengetahuan ilmiah karena metode untuk memperoleh ilmu dilakukan dengan metode ilmiah.

Kegiatan berpikir ilmiah itu meliputi runtutan berpikir logik (epistemologi), dari kajian sesuatu yang umum guna menghasilkan sesuatu yang khusus yang disebut **deduktif.** Sementara **induktif** adalah logika berpikir yang bergerak dari sesuatu yang khusus kepada generalisasi umum. Kedua kegiatan berpikir itu menggunakan sarana berpikir deduktif dengan matematika dan berpikir induktif dengan statistika. Adapun hasil sarana berpikir tersebut adalah ilmu.

Ilmu harus dilakukan atau dioperasionalkan, jadi bukan hanya sarana berpikir. Apabila filsafat ilmu sebagai sarana dalam tahapan berpikir, ilmu akan merupakan atau menduduki tahapan pertama karena dihadapkan pada fakta/kenyataan yang menjelaskan (eksplanasi) fakta, sebagai tahapan pertama harus memiliki struktur dan prosedur tertentu pula. Pada gambar di bawah ini tertera prosedur dan struktur ilmu pengetahuan menurut posisi tahapan pertama tersebut.

Filsafat Ilmu o < - > o Analisis prosedur dan logika

 eksplanasi

Ilmu Pengetahuan o < - > o Eksplanasi fakta

Pengetahuan o < - > o Fakta, Pengalaman

Hidup

Gambar Tahapan Dari Pengetahuan – Ilmu – Filsafat Ilmu

Untuk melakukan eksplanasi fakta diperlukan penelitian ilmiah yang sebenarnya tidaklah terlepas dari filsafat ilmu. Dari uraian tentang tahapan itu, tampak jelas bagaimana alur berpikir, bahwa eksplanasi fakta itu menuntut penelitian ilmiah. Deduktif dan induktif merupakan logika berpikir yang keduanya haruslah tercermin dalam argumentasi ilmiah dan secara sistematik terwujud dari hasil-hasil penelitian tersebut (tulisan karya ilmiah hasil penelitian disiplin ilmu apa pun juga). Logika berpikir deduktif digunakan dalam perumusan hipotesis dengan cara melakukan deduksi dari berbagai teori. Sementara logika induktif berlangsung dalam alur pengujian hipotesis melalui data dari sampel dan kasus dengan menggunakan statistik untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, secara epistemologik, proses tersebut merupakan proses ilmiah sehingga hasil-hasilnya dikategorikan sebagai hasil ilmiah atau ilmu pengetahuan.

Adapun logika berpikir deduktif tersebut berkembang dari paham rasionalisme, sedangkan induktif dari paham empirik. Akrenanya, ilmu pengetahuan dianggap sebagai suatu struktur yang dibangun di atas fakta. Gabungan kedua paham yaitu rasionalisme dan empirik disebut sikap ilmiah.

Jadi jelaslah bahwa ilmu pengetahuan berbeda dengan pengetahuan biasa (*common sense*). Ilmu pengetahuan digambarkan sebagai proses pencarian tatanan dan regularitas perilaku manusia.

**KETERKAITAN ANTARA FILSAFAT DAN HAKIKAT FILSAFAT KOMUNIKASI**

Proses komunikasi dapat dilihat dalam dua perspektif besar, yaitu perspektif psikologis dan mekanis. Perspektif psikologis dalam proses komunikasi hendak memperli-hatkan bahwa komunikasi adalah aktivitas psikologi sosial yang melibatkan komunikator, komunikan, isi pesan, lambang, sifat hubungan, persepsi, proses decoding, dan encoding. Perspektif mekanis memperlihatkan bahwa proses komunikasi adalah aktivitas mekanik yang dilakukan oleh komunikator, yang sangat bersifat situasional dan kontekstual.

Dari proses komunikasi yang begitu kompleks dan tidak sederhana tersebut, refleksi komunikasi diperlukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif. Refleksi proses komunikasi tersebut sering di-masukkan dalam disiplin filsafat komunikasi.

Menurut Prof. Onong Uchjana Effendi, filsafat komunikasi adalah suatu disiplin yang menelaah pemahaman (verstehen) secara lebih mendalam, funda­mental, metodologis, sistematis, analitis, kritis dan komprehensif teori dan proses komunikasi yang meliputi segala dimensi menurut bidang, sifat, tatanan, tujuan, fungsi, teknik, dan metode-metodenya.

Sifat komunikasi meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Tatanan komunikasi, meliputi intrapribadi, antarpribadi, kelompok, massa, dan media.

Tujuan komunikasi bisa terdiri dari persoalan mengubah sikap, opini, perilaku, masyarakat, dan lainnya. Sementara itu, fungsi komunikasi adalah menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi.

Teknik komunikasi terdiri dari komunikasi informatif, persuasif, pervasif, koersif, instruktif, dan hubungan manusiawi. Metode komunikasi meliputi jurnalistik, hu­bungan masyarakat, periklanan, propaganda, perang urat saraf, dan perpustakaan.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa fil­safat komunikasi adalah ilmu yang mengkaji setiap aspek dari komunikasi dengan menggunakan pendekatan dan metode filsafat sehingga didapatkan penjelasan yang mendasar, utuh, dan sistematis seputar komunikasi.

Pemikiran filsafat komunikasi merupakan pemikiran yang menyatu dengan pemikiran teori komunikasi. Beberapa tokoh yang menjadi pemikir filsafat komunikasi adalah Richard L. Lanigan, Stephen Littlejohn, Whitney R. Mundt.

**FILSAFAT KOMUNIKASI DAN ILMU KOMUNIKASI**

**FILSAFAT KOMUNIKASI**

* Suatu disiplin ilmu yang menelaah pemahaman (*verstehen*) secara fundamental, metodologis, sistematis, analitis, kritis, dan holistik tentang teori dan proses komunikasi yang meliputi segala dimensinya (Onong U. Effendy)
* Ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain (Hoeta Soehoet)
* Menurut Richard Lanigan, Filsafat komunikasi adalah upaya menjawab pertanyaan:

a)      Apa yang aku ketahui ?

b)      Bagaimana aku mengetahuinya ?

c)       Apakah aku yakin ?

d)      Apakah aku benar ?

**Cabang-cabang Filsafat**

1. **Metafisika**

Suatu studi tentang sifat dan fungsi teori tentang realita. Dalam hubungannya teori dan proses komunikasi metafisika berkaitan dengan :

* Sifat manusia dan hubungannya secara kontekstual dan individual dengan realita.
* Sifat dan fakta bagi tujuan, perilaku, penyebab dan aturan Problema Pilihan.

2. **Epistemologi**

Merupakan suatu cara untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, dalam hal ini teori komunikasi disusun dari bahan yang diperoleh yang dalam prosesnya menggunakan metode ilmiah. Yakni berdasarkan:

* Kerangka Pemikiran yang logis
* Penjabaran Hipotesis
* Menguji Kebenaran Hipotesis

3.   **Aksiologi**

* Dalam hubungannya dengan filsafat komunikasi, aksiologi merupakan studi etika dan estetika mengenai bagaimana cara mengekspresikannya.
* Hal ini penting bagi seorang komunikator dalam kaitannya dengan proses komunikasi ketika ia mengemas pikirannya sebagai isi pesan yang ingin disampaikannya dengan menggunakan bahasa atau lambang, terlebih dahulu melakukan pertimbangan nilai, apa yang perlu disampaikan dan apa yang tidak perlu disampaikan.

4.   **Logika**

Logika teramat penting dalam komunikasi karena suatu pemikiran harus dikomunikasikan kepada orang lain, dan yang dikomunikasikan harus merupakan putusan sebagai hasil dari proses berpikir logis

**Tahapan Penyelidikan Ilmu Komunikasi**

* Dalam pandangan Stephen Littlejohn, filsafat komunikasi merupakan metateori.
* Meta berarti: Di luar pengertian dan pengalaman manusia.
* Teori: seperangkat dalil / prinsip umum yang kait mengait (hipotesis yang di uji berulangkali) mengenai aspek – aspek suatu realitas.

1. **Tahap Metateori**

Tahap ini bersifat melakukan penyelidikan yang melebihi isi khusus dari teori tertentu.

penyelidikan di mulai dari bagaimana pengetahuan disusun:

* + Apa yang akan diamati
	+ Bagaimana pengamatan dilakukan
	+ Bentuk teori yang bagaimana yang diambil
1. **Tahap Hipotetikal**

Pada teori komunikasi terdapat gambaran realitas dan pembinaan kerangka kerja pengetahuan. Pertanyaan dalam tahap ini adalah bagaimana metode dan prosedur dalam mengkaji dugaan sementara

1. **Tahap Deskriptif**

Timbul pernyataan – pernyataan aktual mengenai kegiatan dan penemuan – penemuan terkait. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah menyangkut bagaimana teknik dalam melakukan pengujian hipotesis sebagai penilaian yang objektif.

**Asumsi – asumsi Epistimologikal**

* **Rasionalisme**

 Pengetahuan timbul dari kekuatan pikiran manusia

* **Empirisme**

 Pengetahuan muncul dalam persepsi yang berarti melihat apa

 yang terjadi

* **Konstruktivisme**

 Pengetahuan diciptakan seseorang agar berfungsi bagi hidupnya

* **Konstruktivisme Sosial**

 Pengetahuan merupakan produk dari interaksi simbolik

 (kehidupan kelompok / budaya)

**Komunikasi sebagai Sebuah Ilmu**

**Syarat-syarat Ilmu:**

1. Suatu ilmu harus mempunyai objek kajian.
2. Objek kajiannya terdiri dari satu golongan masalah yang sama tabiatnya baik dilihat dari dalam maupun dari luar.
3. Keterangan mengenai objek kajian tersebut dapat disusun dalam rangkaian hubungan sebab akibat.
* Objek kajian Ilmu Komunikasi adalah “usaha manusia dalam menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain”.
* Objek kajian ilmu komunikasi terdiri dari satu golongan masalah, yaitu bagaimana usaha manusia menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain, bukan usaha manusia mencari nafkah, bukan usaha manusia mencari keadilan, dan lain-lain.
* Ilmu komunikasi jg mempunyai satu golongan masalah yang sama tabiatnya maupun menurut kedudukannya tampak dari luar maupun menurut bangunnya baik dilihat dari dalam, yaitu:

1. Usaha manusia untuk menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain bukan usaha binatang, bukan usaha angin, bukan usaha pohon beringin, tetapi usaha manusia yang dapat menggunakan akal budinya, bukan usaha manusia yang tidak dapat menggunakan akal budinya.

2.  Usaha manusia dalam menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain bukan usaha manusia dalam menyampaikan isi pesannya kepada Tuhan.